



Analisis Faktor Kesadaran Literasi Keuangan Syariah Mahasiswa Keuangan dan Perbankan Syariah

Anriza Witi Nasution

Politeknik Negeri Medan

rizwit@gmail.com

Marlya Fatira AK

Politeknik Negeri Medan

fatira.ak@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kesadaran literasi keuangan mahasiswa keuangan dan perbankan syariah di Sumatera Utara dan juga untuk mengetahui faktor utama yang dapat mempengaruhi kesadaran tersebut. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Alat bantu analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis faktor. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa program studi keuangan dan perbankan syariah di Sumatera Utara. Jumlah sample penelitian ini sebanyak 219 mahasiswa dengan menggunakan teknik random sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada empat faktor yang mempengaruhi kesadaran literasi keuangan mahasiswa program studi keuangan dan perbankan syariah di Sumatera Utara. Faktor pertama yaitu orang tua, faktor kedua yaitu pengetahuan, faktor ketiga yaitu perilaku ekonomi, dan faktor keempat yaitu gender dan teknologi informasi. Sedangkan faktor utama yang dapat membangun kesadaran literasi keuangan mahasiswa program studi keuangan dan perbankan syariah di Sumatera Utara adalah pendidikan ayah, pendidikan ibu, dan pendapatan orang tua.

Kata Kunci: *kesadaran literasi keuangan, literasi keuangan syariah, mahasiswa, analisis faktor*



Abstract

This study aims to determine the factors that influence the financial literacy awareness of sharia financial and banking students in North Sumatra and also to find out the main factors that can influence that awareness. This study uses quantitative methods. The analytical tool used in this study is factor analysis. The subject of this research is students of Islamic finance and banking study programs in North Sumatra. The total sample of this study was 219 students using random sampling techniques. The results of the study indicate that there are four factors that influence the financial literacy awareness of students in Islamic finance and banking study programs in North Sumatra. The first factor is parents, the second factor is knowledge, the third factor is economic behavior, and the fourth factor is gender and information technology. While the main factors that can build financial literacy awareness of students in Islamic finance and sharia banking programs in North Sumatra are father's education, mother's education, and parents' income.

Keywords: *financial literacy awareness, sharia financial literacy, students, factor analysis*

PENDAHULUAN

Industri keuangan syariah khususnya perbankan syariah merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari sistem keuangan Indonesia. Berdasarkan siaran pers OJK pada 17 Oktober 2017, market share industri keuangan syariah telah mencapai 8,11%. Sedangkan bank syariah menguasai 5,55% market share perbankan.

Dewasa ini di Indonesia terdapat 13 Bank Umum Syariah (BUS) dan 21 Unit Usaha Syariah (UUS) serta 167 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) dengan total aset mencapai Rp 414,2 triliun. Jaringan kantor bank syariah juga terus mengalami peningkatan, dimana jaringan kantor BUS sebanyak 1824, UUS sebanyak 346, dan BPRS sebanyak 448 dengan total pegawai bank syariah sebanyak 60.447.

Namun demikian kondisi tersebut masih dapat ditingkatkan dengan besarnya potensi perkembangan bank syariah di Indonesia. Potensi ini dapat dilihat antara lain dari pertumbuhan aset perbankan syariah tahun 2017 yang mencapai 19,79% memang lebih tinggi dari pertumbuhan bank konvensional yang hanya 11,20%.

Pertumbuhan perbankan syariah dapat ditingkatkan dengan memanfaatkan tiga potensi yang dimiliki Indonesia, yaitu Indonesia merupakan negara berpenduduk muslim terbesar, Indonesia cukup kondusif bagi industri keuangan syariah, serta adanya dukungan pemerintah.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yakin industri keuangan syariah mampu berkembang secara berkelanjutan dan berperan penting dalam perekonomian nasional, baik dalam memenuhi permintaan masyarakat terhadap produk-produk dan layanan industri keuangan syariah, maupun memenuhi kebutuhan pembangunan nasional khususnya pembangunan infrastruktur. Besarnya potensi ini harus didukung seluruh lembaga terkait sehingga dana terserap maksimal, baik industri keuangannya maupun otoritasnya.

Keuangan syariah di Indonesia memiliki potensi yang sangat besar, namun rendahnya literasi keuangan syariah membuat potensi menjadi kurang optimal. Program strategis harus dilakukan guna mengembangkan keuangan syariah, terutama optimalisasi promosi keuangan syariah guna meningkatkan literasi dan preferensi masyarakat. Hal ini dikarenakan literasi keuangan syariah masyarakat Indonesia saat ini masih tergolong rendah, perbandingannya kira-kira dari 10 ribu orang, hanya 2 orang yang tahu literasi keuangan syariah (OJK, 2017)

Selain itu, menurut hasil survey yang dilakukan oleh OJK, masyarakat Indonesia yang *well literate* hanya sebesar 21,84%. Dimana seseorang dikatakan *well literate* jika ia memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga keuangan serta produk dan jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan, serta memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan (OJK, 2016).

Hasil penelitian Faradila (2016) menunjukkan bahwa jenis kelamin, program studi, IPK, tingkat pendidikan orang tua dan financial socialization agents secara simultan berpengaruh terhadap literasi keuangan mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi Universitas Andalas.

Hasil penelitian Asmalidar (2017) usia, IPK, tempat tinggal, asal perguruan tinggi, berpengaruh terhadap literasi keuangan mahasiswa Polmed dan USU. sedangkan jenis kelamin, lama kuliah, dan pendapatan orangtua tidak berpengaruh terhadap literasi keuangan mahasiswa Polmed dan USU.

Beberapa tahun terakhir dinamika menunjukkan pesatnya kemajuan di bidang teknologi informasi, terjadinya pergeseran preferensi masyarakat, pertumbuhan kelas menengah serta semakin kompleksnya produk dan layanan jasa keuangan. Disisi lain, pemerataan pendapatan kurang disertai pertumbuhan ekonomi domestik yang ditandai dengan disparitas antar daerah yang masih lebar.

Disisi lain, potensi dan pertumbuhan industri keuangan syariah yang besar tersebut membutuhkan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi di bidang industri keuangan syariah. Berdasarkan hal tersebut, kemudian beberapa perguruan tinggi mendirikan jurusan atau program studi perbankan syariah yang tersebar di berbagai wilayah nusantara.

Melalui pendidikan di perguruan tinggi mahasiswa mendapatkan ilmu pengetahuan tentang industri keuangan syariah, khususnya perbankan syariah. Mahasiswa mempelajari tentang riba, industri keuangan syariah, khususnya perbankan, dan keuangan syariah. Mereka dididik untuk menjadi seorang bankers syariah yang memiliki kompetensi perbankan syariah yaitu yang memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga keuangan serta produk dan jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan, serta memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan. Dengan memiliki pengetahuan tersebut mahasiswa seharusnya memiliki pemahaman, keyakinan dan keterampilan dalam mengelola keuangan secara syariah, dengan kata lain seharusnya mahasiswa perbankan syariah termasuk kategori *well literate*.

Penelitian Maulani (2016) menunjukkan tingkat literasi keuangan Mahasiswa Manajemen Unnes berada dalam kategori tinggi. Namun, penelitian Said dan Amiruddin (2017) menunjukkan literasi keuangan syariah civitas akademika UIN Alauddin Makassar masih rendah. Sedangkan penelitian Herdiati dan Utama (2017) menyatakan literasi keuangan mahasiswa berada pada kategori sedang yaitu 68,7%.

Selain itu, berdasarkan hasil observasi awal pada mahasiswa D4 Keuangan dan Perbankan Syariah Politeknik Negeri Medan diketahui bahwa hanya 40% yang menjadi nasabah bank syariah. Hal ini menunjukkan bahwa masih kurangnya tingkat inklusi dari mahasiswa tersebut. Padahal seharusnya sebagai calon *syariah bankers* mahasiswa tersebut sudah terkategori *well literate* dan tingkat inklusinya tinggi.

OJK juga menyampaikan bahwa pelaksanaan edukasi dalam rangka meningkatkan literasi keuangan melalui edukasi antara lain dapat dilakukan melalui perguruan tinggi, khususnya program studi atau jurusan perbankan syariah.

Mahasiswa keuangan dan perbankan syariah yang dipersiapkan untuk menjadi seorang syariah bankers seharusnya memiliki tingkat literasi keuangan syariah yang tinggi, namun beberapa penelitian dan hasil survey masih menunjukkan tingkat literasi keuangan syariah tersebut masih rendah. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menemukan faktor-faktor dan faktor utama yang mempengaruhi

kesadaran literasi keuangan syariah dari mahasiswa keuangan dan perbankan syariah di Sumatera Utara

KAJIAN LITERATUR

Literasi Keuangan

Peraturan OJK, Nomor 76 /POJK.07/2016 menyatakan Literasi Keuangan adalah pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan, yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan. Tujuan Literasi Keuangan, (a) meningkatnya kualitas pengambilan keputusan keuangan individu; dan, (b) perubahan sikap dan perilaku individu dalam pengelolaan keuangan menjadi lebih baik, sehingga mampu menentukan dan memanfaatkan lembaga, produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan Konsumen dan/atau masyarakat dalam rangka mencapai kesejahteraan. Sedangkan ruang lingkup upaya peningkatan literasi keuangan dalam rangka meningkatkan Literasi Keuangan adalah perencanaan dan pelaksanaan (a) Edukasi Keuangan; dan (b) pengembangan infrastruktur yang mendukung Literasi Keuangan bagi Konsumen dan/atau masyarakat.

Berbagai Negara di dunia sudah melakukan gerakan literasi keuangan dengan sukses. Mereka berpandangan bahwa Literasi Keuangan adalah program strategis yang sama pentingnya dengan program nasional lainnya. Literasi keuangan menjadi salah satu program prioritas di banyak Negara, seperti Kanada, Australia, India, USA, Inggris.

Gerakan literasi keuangan menjadi program nasional jangka panjang yang implementasinya melibatkan berbagai pihak. Program pembangunan literasi keuangan syariah sesungguhnya upaya strategis mendukung pemerintah (OJK) mewujudkan program nasional untuk membangun dan meningkatkan literasi keuangan yang telah dicanangkan diakhir tahun 2013 lalu.

Tujuan program pembangunan literasi keuangan syariah adalah untuk memperluas dan meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan peran serta masyarakat dalam penggunaan produk dan jasa keuangan syariah. Literasi keuangan syariah diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan masyarakat serta mengubah perilaku masyarakat dalam mengelola keuangan secara lebih baik, mampu dan cerdas memilih

investasi yang halal dan menguntungkan, mampu mencegah masyarakat mengikuti investasi bodong.

Pembangunan literasi keuangan dalam jangka panjang bertujuan meningkatkan literasi seseorang yang sebelumnya *less literate* atau *not literate* menjadi *well literate*, dan meningkatkan jumlah pengguna produk dan Jasa Keuangan. Tujuan ini juga tentu berlaku bagi pembangunan literasi keuangan syariah.

Maka, tujuan dari literasi keuangan syariah adalah agar konsumen dan masyarakat luas dapat menentukan produk dan jasa keuangan syariah yang sesuai dengan kebutuhan mereka, memahami dengan benar manfaat dan risikonya, mengetahui hak dan kewajiban serta meyakini bahwa produk dan jasa keuangan yang dipilih tersebut dapat meningkatkan kesejahteraan mereka berdasarkan prinsip syariah yang halal dan menguntungkan.

Tujuan literasi keuangan tersebut tidak dapat tercapai dengan optimal apabila faktor faktor eksternal lainnya tidak mendukung. Faktor eksternal yang berpotensi memengaruhi keberhasilan Literasi Keuangan tersebut antara lain: Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan Per kapita, Distribusi Pendapatan, Tingkat Kemiskinan masyarakat, Tingkat pendidikan masyarakat, Komposisi penduduk yang berusia produktif; dan Pemanfaatan Teknologi Informasi (OJK, 2016).

Literasi keuangan syariah mencerminkan pengetahuan dan kemampuan seseorang secara kognitif mengenai keuangan. Kemampuan literasi keuangan dapat diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan pengetahuan keuangan yang dimiliki untuk membuat keputusan dan menggambarkan kemampuan mengenali serta menerapkan konsep-konsep yang relevan dengan keuangan.

Huston (2010) menyatakan bahwa faktor -faktor seperti kebiasaan, kognitif, ekonomi, keluarga, teman sebaya, komunitas, dan institusi dapat berdampak pada kebiasaan keuangan. Seseorang dikatakan melek keuangan ketika memiliki pengetahuan dan kemampuan untuk mengaplikasikan pengetahuan tersebut. Sedangkan menurut Monticone (2010), menjelaskan faktor yang mempengaruhi literasi keuangan terdiri dari sosio demografi, kemampuan kognitif, latar belakang keluarga, kekayaan, dan preferensi waktu. Sedangkan Chen dan Volpe (1998) menyebutkan beberapa dimensi literasi keuangan yaitu pengetahuan umum keuangan, tabungan dan pinjaman, asuransi, serta investasi

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan adalah kemampuan mengelola keuangan untuk meningkatkan kesejahteraan yang dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri individu

seperti kemampuan kognitif dan psikologi maupun faktor di luar individu seperti keadaan sosial dan ekonomi.

Literasi keuangan syariah harus mengacu kepada syariah Islam, yaitu berdasarkan pada hukum Islam. Ada tiga kategori produk untuk muslim yakni halal, haram, dan *mushbooh*. Halal dalam bahasa arab berarti diizinkan, bisa digunakan, dan sah menurut hukum. Kebalikan dari halal adalah haram yang berarti tidak diizinkan, tidak bisa digunakan, dan tidak sah menurut hukum sedangkan *mushbooh* (*syubha*, *shubhah*, dan *mashbuh*) berarti hitam putih, masih dipertanyakan, dan meragukan oleh karena itu sebaiknya dihindari (Yusoff dalam Wahyuni, 2015).

Pengetahuan terhadap Lembaga Keuangan Syariah, Pengelolaan Keuangan Syariah, dan Konsep Kehalalan Lembaga Keuangan Syariah

Pengetahuan yang diperoleh oleh seseorang, tentu akan membawa dampak berbeda terhadap pemahaman yang dimiliki oleh mahasiswa tersebut. Jika seorang mahasiswa mengetahui banyak hal mengenai lembaga keuangan syariah, yaitu perbankan syariah, asuransi syariah dan pasar modal syariah, mulai dari pengertian, manfaat, risiko, hak dan kewajiban sebagai nasabah, produk, konsep kehalalan produk, tujuan didirikannya, serta perbedaan lembaga keuangan syariah dengan konvensional, kegiatan operasional bank syariah, tentulah mahasiswa tersebut akan memahami lembaga keuangan syariah dari sudut pandang yang berbeda dengan orang lain yang kurang mendapatkan pengetahuan tentang lembaga keuangan syariah itu sendiri. Pemahaman tersebut tentunya pada akhirnya akan membentuk keputusan mahasiswa dalam memilih produk dan jasa keuangan syariah serta keyakinan mahasiswa bahwa pilihannya akan membawa kesejahteraan. Jika literasi terjadi dengan baik, maka inklusi keuangan syariah pun baik pula.

Sebelum seseorang memilih produk dan jasa lembaga keuangan syariah, terlebih dahulu harus mengetahui tentang pengelolaan keuangan syariah. Pengelolaan keuangan syariah dimulai dengan mengatur arus kas, membuat tujuan keuangan di masa mendatang, menyusun prioritas-prioritas dalam hidup lalu menerapkannya dengan perencanaan keuangan syariah yang tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah serta berorientasi dunia dan akhirat. Pengaturan Arus Kas, dilakukan dengan memasukan alokasi dana sedekah dan zakat, memprioritaskan pembayaran utang jika ada, dan mengalokasikan investasi masa depan secara rutin. Tujuan keuangan harus sesuai prioritas yang di ajarkan dalam Islam, yaitu konsumsi sesuai kebutuhan, biaya sekolah, dan naik

haji. Pencapaian tujuan ini dilakukan dengan berinvestasi halal, yaitu pada produk keuangan syariah seperti deposito syariah, asuransi syariah, sukuk, reksadana syariah, maupun saham syariah (Ghozie, 2017).

Produk dan jasa yang ditawarkan lembaga keuangan syariah haruslah sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, yang terbebas dari riba, gharar dan maysir. Menurut Imam Sarakshi, riba adalah tambahan yang disyaratkan dalam suatu transaksi bisnis tanpa adanya iwadh (padanan) yang dibenarkan syariah atas penambahan tersebut (Antonio, 2001:39). Dalam kegiatan lembaga keuangan syariah riba dapat diartikan tambahan tanpa adanya *underlying asset*. Larangan riba dan sanksi bagi pelaku riba tercantum dalam Al-Quran Surah Ar Rum ayat 39, Surah An-Nisaa ayat 160-160, Surah Ali Imran ayat 130, serta Surah Al-Baqarah ayat 275, 278, 279.

Dalam peraturan Bank Indonesia No.7/46/PBI/2005 menjelaskan bahwa maysir adalah transaksi yang mengandung perjudian, untung-untungan atau spekulatif yang tinggi. Maysir dapat diartikan sebagai bila mana terjadi pertaruhan akan satu pilihan, dan hanya akan ada satu pihak yang menang sedangkan pihak yang kalah akan memberikan taruhannya kepada si pemenang. Larangan maysir dalam Al-Qur'an tercantum pada Surah Al-Baqarah ayat 219:

Karim (2004:31) menyatakan bahwa gharar atau yang disebut juga taghir adalah situasi dimana terjadi incomplete information karena adanya uncertainty to both parties (ketidakpastian dari kedua belah pihak yang bertransaksi). Gharar dilarang dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 188

Faktor Internal

Demografi menggambarkan karakteristik suatu penduduk. Di dalam variabel demografi tersebut akan diketahui sub budaya yang berbeda. Saat ini, demografi merupakan bagian yang penting dalam perilaku konsumen, karena merupakan informasi yang mudah dijangkau dan relatif lebih murah untuk mengidentifikasi segmentasi pasar (Adi, 2017).

Gender merupakan yang berpengaruh terhadap literasi keuangan. Gender merupakan suatu konsep mengenai perbedaan antara laki-laki dan perempuan, termasuk tingkat literasi keuangan masing-masing (Rob dan Sharpe dalam Said, 2017). Namun hasil penelitian Krishna, menemukan hasil yang berbeda, yaitu bahwa wanita lebih memahami *financial literacy* dibandingkan laki-laki. Penelitian Bhushan and Medury Penelitian Danes dan Hira (1987) Volpe, Chen, Pavlicko (1998) menyebutkan bahwa laki-laki memiliki pengetahuan keuangan yang lebih tinggi daripada perempuan. Penelitian Hafizah (2015) juga menemukan



bahwa tingkat literasi keuangan syariah laki-laki lebih tinggi daripada perempuan.

Usia adalah batasan atau tingkat ukuran hidup yang mempengaruhi kondisi fisik seseorang (Iswantoro dan Anastasia, 2013). Faktor usia juga berpengaruh signifikan terhadap tingkat literasi keuangan masyarakat. Hal ini dibuktikan oleh penelitian Chen and Volpe (1998) responden dengan usia 18–22 tahun memiliki tingkat literasi keuangan yang rendah, karena mayoritas dari responden berada dalam tahap yang sangat awal siklus dari hidup finansial mereka, sebagian besar pendapatan mereka dibelanjakan konsumsi daripada investasi.

Latar belakang pendidikan juga menjadi salah satu faktor penting dalam memengaruhi tinggi rendahnya tingkat literasi keuangan. Menurut Iswantoro dan Anastasia, (2013) menyatakan bahwa pendidikan adalah tingkat penguasaan ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang tentang bagaimana kemampuannya dalam memahami sesuatu hal dengan baik. Mahasiswa dengan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) tinggi memiliki keuangan yang lebih sehat (Cude et al, 2006), dan mahasiswa dengan IPK tinggi menghadapi permasalahan keuangan yang lebih sedikit daripada mahasiswa dengan IPK rendah (Sabri, 2008). Namun, penelitian Krishna (2015) justru menemukan bahwa mahasiswa dengan $IPK < 3$ memiliki tingkat literasi keuangan lebih tinggi dibanding mahasiswa dengan $IPK > 3$.

Faktor Eksternal

Status sosioekonomi adalah gambaran tentang keadaan seseorang atau suatu masyarakat yang ditinjau dari segi sosial ekonomi, gambaran itu seperti tingkat pendidikan, pendapatan dan sebagainya (Soetjningsih dalam Adi 2017). Menurut Friedman dalam Adi (2017), indikator yang dapat membentuk status sosioekonomi seseorang adalah pendidikan, pekerjaan, keadaan ekonomi, latar belakang budaya, dan pendapatan. Sedangkan keluarga adalah sebuah kelompok yang terdiri atas dua orang atau lebih yang terikat oleh perkawinan, darah (keturunan: anak atau cucu) dan adopsi (Sumarwan, 2011).

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, pendapatan individu yang mempunyai makna hasil yang mempunyai definisi sesuatu yang diadakan, dibuat, dijadikan oleh usaha. Pekerjaan dapat diartikan profesi yang disandang seseorang dalam melakukan aktifitas yang memberikan hasil baik berupa pengalaman atau materi yang dapat menunjang kehidupannya (Iswantoro dan Anastasia, 2013).

Tempat tinggal dapat bersifat tidak permanen, alamat tidak tetap dan bukan merupakan kepemilikan yang legal. Tempat tinggal yang tidak permanen biasanya difungsikan untuk seseorang yang memiliki kegiatan jauh dari tempat tinggal tetapnya seperti mahasiswa luar kota yang memiliki kegiatan perkuliahan rutin di instansi yang jauh dari rumahnya. Tempat tinggal yang dipilih dapat berupa kos atau rumah kontrakan (Utomo dalam Maulani, 2016). Hasil penelitian Nababan dan Sadalia (2012), mahasiswa yang tinggal sendiri memiliki literasi keuangan yang lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa yang tinggal bersama orang tua.

Menurut Robbins dan Judge (dalam Budiono, 2015), sikap adalah pernyataan yang evaluatif baik yang menyenangkan maupun yang tidak menyenangkan terhadap objek, individu, dan peristiwa. Sikap memiliki 3 komponen utama yaitu, kognitif, afektif (perasaan), perilaku atau tindakan. *Attitude* keuangan atau *financial attitude* yang dimiliki oleh seseorang akan membantu individu tersebut dalam menentukan sikap dan berperilaku mereka dalam hal keuangan, baik dalam hal pengelolaan keuangan, penganggaran keuangan pribadi, atau bagaimana keputusan individu mengenai bentuk investasi yang akan diambil. *Financial attitude* ini dapat berupa konsumsi dan tabungan seseorang yang mencerminkan sikap dan perilakunya dalam keuangan.

Perkembangan informasi dan teknologi dewasa ini sangat pesat, perkembangan ini juga diikuti oleh perbankan untuk memnuhi kebutuhan nasabahnya yang menginginkan sesuatu yang praktis dan instan. Penyetoran, penarikan, transfer, dan pembayaran tagihan dalam batas tertentu saat ini banyak dilakukan nasabah di ATM untuk menghindari antrian yang panjang di Teller. Namun dengan berkembangnya teknologi informasi saat ini perbankan syariah sudah menawarkan fitur *e-banking*. Fitur ini berupa *internet banking* ataupun *SMS/m-banking* yang dapat diakses dengan menggunakan telephone seluler sehingga akun dapat diakses dimanapun dan kapanpun oleh nasabah. Mahasiswa yang dewasa ini sangat akrab dengan gawai (*gadget*) dapat dengan mudah memanfaatkan fasilitas teknologi informasi ini.

Berdasarkan teori tentang literasi keuangan dan hasil penelitian terdahulu, maka dalam penelitian ini terlebih dahulu diklasifikasikan aspek yang mempengaruhi literasi keuangan baik internal maupun eksternal. Untuk aspek internal terdiri dari demografi dan kemampuan kognitif. Indikator demografi yang digunakan adalah jenis kelamin dan usia. Indikator dari kemampuan kognitif yang digunakan adalah IPK dan masa studi. Sedangkan untuk faktor eksternal terdiri dari lingkungan sosial, ekonomi, pemanfaatan teknologi informasi, dan *financial attitude*. Lingkungan sosial menggunakan indikator pendidikan orang tua, tempat

tinggal, dan komunitas. Untuk indikator ekonomi digunakan pendapatan orang tua dan uang saku. Untuk indikator *financial attitude* digunakan besaran konsumsi dan tabungan. Dan untuk pemanfaatan teknologi informasi digunakan indikator alat yang digunakan mengakses informasi dan pemanfaatan ATM dan *e-banking*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berlokasi di Sumatera Utara yaitu pada seluruh perguruan tinggi di Sumatera Utara yang memiliki program studi keuangan perbankan syariah.

Populasi penelitian ini berjumlah 4.215 mahasiswa program studi keuangan dan perbankan syariah di Sumatera Utara, dan sampel penelitian ini dihitung menggunakan rumus slovin dengan tingkat toleransi 10% dan diputuskan untuk mengambil sample sebanyak 219. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *random sampling*.

Penelitian ini menggunakan alat analisis berupa analisis faktor untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi dan faktor utama yang mempengaruhi kesadaran literasi keuangan syariah mahasiswa keuangan dan perbankan syariah di Sumatera Utara

PEMBAHASAN

Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji Validitas

Pada penelitian ini terdapat 2 faktor yang akan diuji validitas dan reliabilitasnya, yaitu faktor pemanfaatan teknologi dan informasi serta literasi keuangan. Adapun untuk faktor literasi keuangan terdapat 4 indikator yang diuji valisitasnya, yaitu pengetahuan pengelolaan keuangan syariah, pengetahuan tentang bank syariah, pengetahuan tentang asuransi syariah, dan pengetahuan tentang pasar modal syariah. Uji ini dilakukan dengan cara membandingkan nilai r hitung dan nilai r tabel. Jika r hitung lebih besar dari r tabel maka butir pertanyaan dinyatakan valid. Berdasarkan r tabel statistika nilai r tabel untuk penelitian ini adalah 0,132

1. Validitas Faktor Pemanfaatan Teknologi dan Informasi

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan program SPSS menunjukkan hasil 6 butir pertanyaan valid karena nilai r hitungnya

lebih besar dari r tabel yaitu 0,132 sehingga dapat dianalisis lebih lanjut. Berikut tabel r hitung untuk faktor pemanfaatan teknologi dan informasi:

Tabel 1

Hasil Uji Validitas Faktor Pemanfaatan Teknologi dan Informasi

Butir pertanyaan	Nilai r hitung	Status validitas
Butir 1	,724	valid
Butir 2	,841	valid
Butir 3	,581	valid
Butir 4	,815	valid
Butir 5	,798	valid

Sumber: data diolah 2018

2. Uji Validitas Faktor Literasi Keuangan Syariah
a. Pengetahuan Pengelolaan Keuangan Syariah

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan program SPSS menunjukkan hasil 7 dari 8 butir pertanyaan valid karena nilai r hitungnya lebih besar dari r tabel yaitu 0,132 sehingga dapat dianalisis lebih lanjut. Pertanyaan yang tidak valid tidak lagi diikutsertakan dalam pengolahan data selanjutnya. Berikut tabel r hitung untuk pengetahuan pengelolaan keuangan syariah:

Tabel 2

Hasil Uji Validitas Pengetahuan Pengelolaan Keuangan Syariah

Butir pertanyaan	Nilai r hitung	Status validitas
Butir 1	,665	valid
Butir 2	,675	valid
Butir 3	,628	valid
Butir 4	,641	valid
Butir 6	,514	valid
Butir 7	,515	valid
Butir 8	,534	valid

Sumber: data diolah 2018

b. Pengetahuan Tentang Bank Syariah

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan program SPSS menunjukkan hasil 8 pertanyaan valid karena nilai r hitungnya lebih besar dari r tabel yaitu 0,132 sehingga dapat dianalisis lebih lanjut. Berikut tabel r hitung untuk pengetahuan tentang bank syariah

Tabel 3
Hasil Uji Validitas Pengetahuan tentang Bank Syariah

Butir pertanyaan	Nilai r hitung	Status validitas
Butir 1	,608	valid
Butir 2	,435	valid
Butir 3	,633	valid
Butir 4	,598	valid
Butir 5	,658	valid
Butir 6	,668	valid
Butir 7	,622	valid
Butir 8	,446	valid

Sumber: data diolah 2018

c. Pengetahuan Tentang Asuransi Syariah

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan program SPSS menunjukkan hasil 7 pertanyaan valid karena nilai r hitungnya lebih besar dari r tabel yaitu 0,132 sehingga dapat dianalisis lebih lanjut. Berikut tabel r hitung untuk pengetahuan tentang asuransi syariah

Tabel 4
Hasil Uji Validitas Pengetahuan tentang Asuransi Syariah

Butir pertanyaan	Nilai r hitung	Status validitas
Butir 1	,741	valid
Butir 2	,609	valid
Butir 3	,642	valid
Butir 4	,583	valid

Butir 5	,570	valid
Butir 6	,605	valid
Butir 7	,367	valid

Sumber: data diolah 2018

d. Pengetahuan Tentang Pasar Modal Syariah

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan program SPSS menunjukkan hasil 8 pertanyaan valid karena nilai r hitungnya lebih besar dari r tabel yaitu 0,132 sehingga dapat dianalisis lebih lanjut. Berikut tabel r hitung untuk pengetahuan tentang pasar modal syariah

Tabel 5
Hasil Uji Validitas Pengetahuan tentang Pasar Modal Syariah

Butir pertanyaan	Nilai r hitung	Status validitas
Butir 1	,634	valid
Butir 2	,656	valid
Butir 3	,537	valid
Butir 4	,530	valid
Butir 5	,653	valid
Butir 6	,337	valid
Butir 7	,619	valid
Butir 8	,465	valid

Sumber: data diolah 2018

Uji Reliabilitas

Dari hasil uji reliabilitas diperoleh nilai Cronbach's Alpha sebagai berikut:

Tabel 6
Hasil Uji Reliabilitas

Faktor/indikator Penelitian	nilai Cronbach's Alpha	Status reliabilitas
Pemanfaatan teknologi informasi	,812	reliabel

Analisis Faktor Kesadaran Literasi Keuangan Syariah Mahasiswa Keuangan dan Perbankan Syariah

Pengetahuan pengelolaan keuangan syariah	,728	reliabel
Pengetahuan bank syariah	,680	reliabel
Pengetahuan asuransi syariah	,763	reliabel
Pengetahuan pasar modal syariah	,654	reliabel

Sumber: data diolah 2018

Dari tabel 6 terlihat bahwa nilai Cronbach's Alpha untuk faktor pemanfaatan teknologi informasi, indikator literasi pengetahuan pengelolaan keuangan syariah, pengetahuan bank syariah, pengetahuan asuransi syariah, dan pengetahuan pasar modal syariah berada di atas 0,60. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh faktor tersebut dinyatakan reliabel atau konsisten dan memiliki kualitas keandalan sehingga dapat dilakukan uji selanjutnya.

Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Literasi Keuangan Syariah Mahasiswa Keuangan dan Perbankan Syariah

Tabel 7

KMO and Bartlett's Test

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		,602
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	782,179
	df	78
	Sig.	,000

Sumber: data diolah 2018

Pada tabel 7 terlihat angka KMO *Measure of sampling Adequacy* (MSA) adalah 0,602. Karena nilai $0.602 > 0.5$ berarti menunjukkan kecukupan dari sampel. Angka KMO dan Bartlett's test (yang tampak pada nilai *chi-square*) sebesar 782,179 dengan nilai signifikansi 0.00. Hal ini menunjukkan bahwa adanya korelasi antar variabel dan layak untuk proses lebih lanjut. Selanjutnya untuk mengetahui variabel mana yang dapat diproses lebih lanjut dan mana yang dikeluarkan dapat dilihat pada tabel *Anti-image matrices* di bawah ini.

Tabel 8
Anti Image matrices

Anti-image Correlations	Anti Image matrices
Jenis Kelamin	0,767
Usia	0,516
Masa Studi	0,515
IPK	0,747
Tempat Tinggal	0,709
Asal PT	0,611
Pendidikan Ayah	0,676
Pendidikan Ibu	0,658
Pendapatan Ortu	0,733
Uang Saku	0,574
Konsumsi	0,547
Tabungan	0,512
Pemanfaatan TI	0,625

Sumber: data diolah 2018

Pada tabel 8 khusus pada bagian (*Anti Image Correlation*) terlihat angka besaran MSA variabel. Nilai MSA seluruh variabel besarnya $> 0,5$ sehingga variabel dapat diproses lebih lanjut.

Selanjutnya untuk melihat kekuatan hubungan antara variabel dengan faktor terbentuk dapat dilihat melalui tabel *communalities* berikut ini:

Tabel 9
Communalities

	Initial	Extraction
Jenis Kelamin	1,000	,493
Usia	1,000	,910
Masa Studi	1,000	,879
IPK	1,000	,456

Analisis Faktor Kesadaran Literasi Keuangan Syariah Mahasiswa Keuangan dan Perbankan Syariah

Tempat Tinggal	1,000	,318
Asal PT	1,000	,335
Pendidikan Ayah	1,000	,572
Pendidikan Ibu	1,000	,620
Pendapatan Ortu	1,000	,558
Uang Saku	1,000	,739
Konsumsi	1,000	,764
Tabungan	1,000	,497
Pemanfaatan TI	1,000	,371

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Sumber: data diolah 2018

Tabel 9 menunjukkan seluruh variabel memiliki nilai *initial communalities* sebesar 1, ini berarti bahwa semua variabel dapat dijelaskan oleh faktor terbentuk. Variabel Jenis Kelamin besarnya 0,493 hal ini berarti sekitar 49,3% varians dari variabel jenis kelamin dapat dijelaskan oleh faktor yang terbentuk. Variabel usia 0,910 hal ini berarti 91,0% varian dari variabel usia dapat dijelaskan oleh faktor yang terbentuk. Variabel masa studi ,879 hal ini berarti 87,9% varian dari variabel masa studi dapat dijelaskan oleh faktor yang terbentuk. Variabel IPK besarnya ,456 hal ini berarti sekitar 45,6% varians dari variabel IPK dapat dijelaskan oleh faktor yang terbentuk.

Variabel tempat tinggal 0,318 hal ini berarti 31,8% varian dari variabel tempat tinggal dapat dijelaskan oleh faktor yang terbentuk. Variabel asal perguruan tinggi 0,335 hal ini berarti 33,5% varian dari variabel asal perguruan tinggi dapat dijelaskan oleh faktor yang terbentuk. Variabel pendidikan ayah besarnya 0,572 hal ini berarti sekitar 57,2% varians dari variabel pendidikan ayah dapat dijelaskan oleh faktor yang terbentuk. Variabel pendidikan ibu 0,620 hal ini berarti 62,0% varian dari variabel pendidikan ibu dapat dijelaskan oleh faktor yang terbentuk.

Variabel pendapatan orang tua 0,558 hal ini berarti 58,8% varian dari variabel pendapatan orang tua dapat dijelaskan oleh faktor yang terbentuk. Variabel uang saku besarnya 0,497 hal ini berarti sekitar 49,7% varians dari variabel uang saku dapat dijelaskan oleh faktor yang terbentuk. Variabel konsumsi 0,764 hal ini berarti 76,4% varian dari

variabel konsumsi dapat dijelaskan oleh faktor yang terbentuk. Variabel tabungan 0,497 hal ini berarti 49,7% varian dari variabel tabungan dapat dijelaskan oleh faktor yang terbentuk. Variabel pemanfaatan teknologi informasi 0,371 hal ini berarti 37,1% varian dari variabel pemanfaatan teknologi informasi dapat dijelaskan oleh faktor yang terbentuk.

Tabel 10
Total Variance Explained

Component	Initial Eigenvalues			Extraction Sums of Squared Loadings		
	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %
1	2,743	21,101	21,101	2,743	21,101	21,101
2	1,926	14,818	35,919	1,926	14,818	35,919
3	1,575	12,118	48,037	1,575	12,118	48,037
4	1,267	9,748	57,785	1,267	9,748	57,785
5	,991	7,621	65,406			
6	,902	6,941	72,347			
7	,842	6,476	78,823			
8	,724	5,573	84,396			
9	,646	4,972	89,367			
10	,569	4,380	93,747			
11	,410	3,156	96,903			
12	,310	2,385	99,288			
13	,093	,712	100,000			

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Sumber: data diolah 2018

Berdasarkan tabel 10 diketahui bahwa hanya ada 4 faktor yang terbentuk, yaitu faktor 1 dengan nilai *eigenvalues* sebesar 2,743 dan variance 21,10%, faktor 2 dengan *eigenvalues* sebesar 1,926 dan variance 14,81%, faktor 3 dengan *eigenvalues* sebesar 1,575 dan variance 12,12%, dan faktor 4 dengan *eigenvalues* sebesar 1,276 dan variance 9,75%.

Nilai *eigenvalue* menggambarkan kepentingan relatif masing-masing faktor dalam menghitung varians dari 13 variabel yang di analisis.

Analisis Faktor Kesadaran Literasi Keuangan Syariah Mahasiswa Keuangan dan Perbankan Syariah

Total varians apabila dari 13 variabel diekstrak menjadi 4 faktor adalah 57,78%. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran literasi keuangan syariah mahasiswa program studi Keuangan dan Perbankan Syariah di Sumatera Utara yang dipengaruhi oleh jenis kelamin, usia, masa studi, tempat tinggal, asal perguruan tinggi, pendidikan ayah, pendidikan ibu, pendapatan orang tua, uang saku, konsumsi, tabungan, dan pemanfaatan teknologi informasi sebanyak sebesar 57,78% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Tabel 11
Component Matrix^a

	Component			
	1	2	3	4
Jenis Kelamin	-,389	,200	,182	,518
Usia	,447	,840	-,022	-,060
Masa Studi	,425	,829	-,070	-,078
IPK	-,480	,340	,285	,169
Tempat Tinggal	-,343	,173	,352	-,215
Asal PT	,329	-,171	-,262	,360
Pendidikan Ayah	,652	-,163	-,347	,015
Pendidikan Ibu	,674	-,268	-,197	-,235
Pendapatan Ortu	,592	,081	,333	,300
Uang Saku	,496	-,273	,644	-,056
Konsumsi	,438	-,197	,707	,184
Tabungan	,099	,201	,244	-,623
Pemanfaatan TI	,280	,244	-,135	,463

Extraction Method: Principal Component Analysis.

a. 4 components extracted.

Sumber: data diolah 2018

Berdasarkan tabel 11 diketahui bahwa hanya terbentuk 4 faktor yang mempengaruhi kesadaran literasi keuangan syariah mahasiswa Prodi Keuangan dan Perbankan Syariah di Sumatera Utara. Tabel 5 juga



menunjukkan nilai loading faktor dari tiap-tiap variabel. Loading faktor merupakan besarnya korelasi antara faktor yang terbentuk dengan variabel tersebut. Berdasarkan nilai *loading factor* nya, variabel pendidikan ayah, pendidikan ibu, dan pendapatan orang tua masuk ke dalam faktor 1. Berdasarkan nilai *loading factor* nya, variabel usia, masa studi, dan IPK masuk ke dalam faktor 2. Berdasarkan nilai *loading factor* nya, variabel tempat tinggal, uang saku, konsumsi, dan tabungan masuk ke dalam faktor 3. Berdasarkan nilai *loading factor* nya, variabel jenis kelamin, asal perguruan tinggi, dan pemanfaatan teknologi informasi masuk ke dalam faktor 4.

Tabel 12
Component Transformation Matrix

Component	1	2	3	4
1	,695	,432	,523	,239
2	-,378	,899	-,190	-,109
3	-,434	-,060	,808	-,394
4	-,430	-,033	,196	,881

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Rotation Method: Varimax with Kaiser Normalization.

Sumber: data diolah 2018

Tabel 12 menunjukkan hasil rotasi varimax. Variabel-variabel sudah terdistribusikan ke masing-masing faktor yaitu 4 faktor yang terbentuk. Tabel 6 juga menunjukkan bahwa pada component 1 nilai korelasi $0,695 > 0,5$, component 2: $0,899 > 0,5$ component 3: $0,808 > 0,5$ dan component 4: $0,881 > 0,5$. Karena semua component $> 0,5$ maka keempat faktor yang terbentuk dapat dikatakan tepat dalam merangkum ketigabelas variabel yang ada.

Faktor yang terbentuk kemudian diberi nama sebagai berikut:

- 1) Faktor 1 terdiri dari variabel pendidikan ayah, pendidikan ibu, dan pendapatan orang tua diberi nama faktor orang tua.
- 2) Faktor 2 terdiri dari variabel usia, masa studi, dan IPK diberi nama faktor pengetahuan.
- 3) Faktor 3 terdiri dari tempat tinggal, uang saku, konsumsi, dan tabungan diberi nama perilaku ekonomi, serta

- 4) Faktor 4 terdiri dari jenis kelamin, asal perguruan tinggi, dan pemanfaatan teknologi dan informasi diberi nama gender dan teknologi informasi.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Faradila (2016) yang menyatakan bahwa jenis kelamin, program studi, IPK, tingkat pendidikan orang tua dan financial socialization agents secara simultan berpengaruh terhadap literasi keuangan mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi Universitas Andalas. Dan juga sejalan dengan hasil penelitian Asmalidar (2017) usia, IPK, tempat tinggal, asal perguruan tinggi, berpengaruh terhadap literasi keuangan mahasiswa Polmed dan USU.

Berdasarkan hasil pengolahan data, setelah diekstraksi menjadi 4 faktor maka dikatahulah faktor utama yang mempengaruhi kesadaran literasi mahasiswa keuangan dan perbankan syariah di Sumatera Utara adalah pendidikan ayah, pendidikan ibu, dan pendapatan orang tua. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran literasi keuangan syariah mahasiswa keuangan dan perbankan syariah di Sumatera Utara sangat dipengaruhi oleh pendidikan orang tuanya. Ini berarti, pengetahuan orang tua sangat berperan penting dalam membentuk kesadaran literasi keuangan syariah mahasiswa keuangan dan perbankan syariah di Sumatera Utara. Semakin tinggi pendidikan orang tua maka semakin baik pula pengetahuan orang tua tentang keuangan syariah. Dan semakin tinggi pendidikan orang tua maka semakin mampu memberikan kesadaran literasi keuangan syariah. Pendapatan orang tua juga sangat berperan penting dalam membentuk kesadaran literasi keuangan syariah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

1. Faktor yang mempengaruhi kesadaran literasi keuangan syariah mahasiswa keuangan dan perbankan syariah di Sumatera Utara terdiri dari 4 faktor. Faktor pertama yaitu orang tua, faktor kedua yaitu pengetahuan, faktor ketiga yaitu perilaku ekonomi, dan faktor keempat yaitu gender dan teknologi informasi.
2. Faktor utama yang mempengaruhi kesadaran literasi keuangan syariah mahasiswa program studi Keuangan dan Perbankan Syariah di Sumatera Utara adalah pendidikan ayah dan ibu, serta pendapatan orang tua

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Fajar, et al. (2017). Pengaruh Faktor Sikap, Norma Subjektif, Demografi, Sosioekonomi, serta Literasi Keuangan Syariah dan Konvensional terhadap Minat Berwirausaha pada Mahasiswa. *Jurnal Al-Muzara'ah Vol 5 (1)*. 1-20
- Antonio, Muhammad Syafi'i. (2001). *Bank Syariah: dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani.
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asmalidar, (2017). Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat literasi keuangan mahasiswa di Kota Medan (Studi Kasus Mahasiswa Politeknik Negeri Medan Jurusan Akuntansi dan Mahasiswa Fakultas Ekonomi USU. UPPM Polmed
- Budiono, Tania. Keterkaitan Financial Attitude, Financial Behaviour, dan Financial Knowledge pada Mahasiswa Strata 1 Universitas Atmajaya Yogyakarta. <http://e-journal.uajy.ac.id/6697/1/JURNAL.pdf>
- Chen, H., dan Volpe, R. P. (1998). An analysis of financial literacy among college students. *Financial Services Review*, Vol 7(1), 107-128.
- Cude, B. J., Lawrence F. C., Lyons A. C., Metzger, K., LeJeune, E., Marks, L., & Machtmes, K. (2006), College students and financial literacy: What they know and what we need to learn. *Eastern Family Economics and Resource Management Association 2006 Conference*.
- Ghozie, Prita H., dkk. (2017). <http://www.ekonomisyariah.org/6574/perencanaan-keuangan-syariah/>
- Hafizah, Siti dan Abdul Rahim. (2015). *Psychosocial Factors and Gender Influencing the Level of Islamic Financial Literacy* http://etd.uum.edu.my/4129/7/s814567_abstract.pdf

Analisis Faktor Kesadaran Literasi Keuangan Syariah Mahasiswa Keuangan dan Perbankan Syariah

Huston, Sandra J. (2010). Measuring financial literacy. *The Journal of Consumer Affairs*, Vol 44(2), 296-316.

Karim, Adiwarmanto. (2004). *Bank Islam: Analisis Fiqh dan Keuangan Edisi Kedua*. Jakarta: Rajawali Pers.

Krisna. Ayu, Maya Sari dan Rofi Rofaida, *Analisis Tingkat Literasi Keuangan di Kalangan Mahasiswa dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya (Studi Kasus pada Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia)*, http://file.upi.edu/Direktori/FPEB/PRODI_MANAJEMEN_FPEB/197302052005012-ROFI_ROFAIDA/ARTIKEL_PENELITIAN/Artikel_Ilmiah_FINLIT.pdf,

Maulani, Septi. (2016). *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Literasi Keuangan (Studi pada Mahasiswa Jurusan Manajemen Universitas Negeri Semarang Aktif Semester Genap T.A. 2015/2016)*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang

Monticone, Chiara. (2010). How much does wealth matter in the acquisition of financial literacy. *Journal of Consumer Affairs*, 44 (2), 403-422.

Nachrowi, Dj Nachrowi dan Hardius Usman. (2008). *Penggunaan Teknik Ekonometri*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.

Nasution dan Usman. (2006). *Proses Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: LPFE Universitas Indonesia.

Sabri, M. F., Othman, M. A., Masud, J., Paim, L., MacDonald, M., & Hira, T. K. (2008). Financial behavior and problems among college students in Malaysia: Research and education implication. *Consumer Interest Annual*, 54, 166-170.

Said, Salmah dan Andi Muhammad Ali Amiruddin. (2017). Literasi Keuangan Syariah di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (Studi



Kasus UIN Alauddin Makassar). *Al-Ulum Volume 17 (1) June 2017.* 44-64

Sigit, Santoso. (2003). *Pengantar Metodologi Penelitian Sosial Bisnis Manajemen.* Yogyakarta: FE UST.

Tsalitsa, Alina dan Yanuar Rachmansyah. (2016). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan dan Faktor Demografi Terhadap Pengambilan Kredit pada PT Columbia Cabang Kudus

Wahyuni, Ikka Nur. (2015). Pengembangan Model Edukasi Literasi Keuangan Islam dan Produk Halal dengan ADDIE. *Jurnal FKIP UNS*

<http://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/Siaran-Pers-Market-Share-Kuangan-Syariah-Capai-8-Persen.aspx>. diakses tanggal 28 September 2018. Pukul 16.55 WIB.

Peraturan Bank Indonesia, Nomor 7/46/PBI/2005 tentang Akad Penghimpunan dan Penyaluran Dana bagi Bank yang melaksanakan Kegiatan Usaha Berdasarkan Prinsip Syariah. 2005.

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan, Nomor 76 /POJK.07/2016 Tentang Peningkatan Literasi dan Inklusi Keuangan di Sektor Jasa Keuangan Bagi Konsumen dan/atau Masyarakat. 2016.

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan, Nomor 76 /POJK.07/2016 Tentang Peningkatan Literasi dan Inklusi Keuangan di Sektor Jasa Keuangan Bagi Konsumen dan/atau Masyarakat. 2016.